

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ekonomi, pemakaian teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan lembaga keuangan. Menurut Kasmir (2005:9), lembaga keuangan adalah untuk setiap perusahaan yang berada di bidang keuangan di mana kegiatannya hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan non bank yang terdapat di daerah Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan Badan Usaha Milik desa Adat (BUMDA).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan bisnis jasa keuangan yang telah tersebar di wilayah Bali dan dikelola oleh Desa Pekraman atau Desa Adat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) wajib melaksanakan fungsi perusahaan dalam upaya mengoptimalkan potensi modal sendiri dalam rangka mencapai tujuan mendapatkan laba, sehingga laba tersebut dapat ditanamkan kembali untuk membangun struktur permodalan. Pengelolaan modal yang efektif dan efisien akan menjadi penentu yang mendukung dalam cadangan dana yang baik yang diperlukan untuk menghadapi risiko kerugian sebagai akibat dari kredit macet tak tertagih serta risiko bisnis lainnya.

Menurut Peraturan daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2007 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu unsur kelembagaan desa pekraman yang menjalankan fungsi keuangan dan lembaga keuangan desa pekraman, lembaga ini sangat terbukti dan sudah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurus desa itu sendiri. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan milik Desa Pekraman, yang menjalankan salah satu fungsi keuangan Desa Pekraman yaitu organisasi sumber daya keuangan milik Desa Pekraman, dalam bentuk simpan pinjam, untuk keperluan-keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat Desa Pekraman, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosio-kultural dan keagamaan masyarakat Desa Pekraman.

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Bodnar (2010:1), sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber daya, seperti manusia dan perlengkapan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam sistem informasi akuntansi. Menurut Mulyadi (2008:3), sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian

akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu individu atau perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien dan akurat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Azhar (2008), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari subsistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Lembaga perkreditan desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan penting dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi yang telah menggunakan

sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah untuk menghasilkan kinerja LPD yang maksimal laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Artinya bila menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat penting dengan sistem informasi akuntansi yang baik.

Di Kecamatan Mengwi, jumlah lembaga Perkreditan Desa terdapat 38 LPD. Semuanya telah menggunakan informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya sistem informasi akuntansi sebagai memproses transaksi tabungan deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan Keputusan (LPLPD Kecamatan Mengwi, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam LPD tersebut, untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi pemicu menurunnya kinerja sistem informasi akuntansi, seperti yang dialami LPD Desa Adat Gulingan yang telah melakukan penyelewengan dana hingga mencapai 30 Miliar Rupiah, oleh Ketua (I Ketut Rai Darta) dan Bendahara (M Danu) LPD Desa Adat Gulingan. Kendati kerugian tersebut yang akan diganti sepenuhnya, namun krama desa tetap meminta agar kasus tersebut

dapat dibawa ke jalur hukum.(Radar Bali, 2022). Hal itu menunjukkan lemahnya penerapan kinerja sistem informasi akuntansi dan belum optimal menggunakan informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi. Maka, LPD tersebut tidak bisa mengimbangi bersaing dengan LPD lainnya yang sudah optimal menggunakan sistem informasi akuntansi karena dari input, output dan informasi yang dihasilkan kurang efisien. LPD yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi secara integritas dan kompetitif dilihat dari perkembangan aset LPD yang meningkat setiap tahunnya karena didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi tersebut yang secara optimal sehingga LPD tersebut mampu bersaing dan bisa dikatakan cukup sehat. Dengan adanya kasus tersebut membuat krama desa menjadi tidak percaya dengan pengelolaan LPD sehingga diperlukan penerapan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan. Penggunaan sistem ini memegang peranan strategis di dalam perusahaan dan menuntut pengembangan sistem yang berkelanjutan. Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan Mulyadi (2008). Sistem informasi akuntansi dalam kontribusinya terhadap pengelolaan keuangan pada institusi. Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi penggunanya apabila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang dapat memenuhi kebutuhan para pemakai sistem informasi. Adapun faktor-

faktor penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja sistem informasi seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, budaya organisasi, dan jenjang pendidikan yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem informasi dalam menjalankan fungsinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut Hendra Ronaldi (2012:71) partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (para pengguna dari setiap departemen yang dilibatkan dalam pengembangan sistem). Menurut Olson dan Ives (1981) dalam Acep Komara (2005:839) keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Menurut Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2007:3) keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian Nirwana (2015), Dewi (2020), Abitama dan Latifah (2021) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Budiansyah (2021) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal pemakai memiliki peran penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu pembuatan keputusan (Yullian, 2011:6). Menurut penelitian Nirwana (2015), Yatiningsih (2016) dan Dewi (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Budiansyah (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Menurut Lee dan Kim (1992) dalam Acep Komara (2005:840) dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi. Hal ini diartikan

bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2007:3) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut Hendra, dkk (2014:7).

Menurut penelitian Sugianto (2013) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Yatiningsih (2016), Tirka (2016) dan Musyyafaq (2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah budaya organisasi, menurut Mulyadi (2012:374), menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi merupakan nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan cara-cara bekerja yang dianut bersama oleh para anggota organisasi dan mempengaruhi cara mereka bertindak Robbins

dan Coulter (2012:80). Menurut Kreitner dan Kinicki (2014:62) budaya organisasi adalah nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas perusahaan. Dari pandangan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah nilai-nilai, kebijakan-kebijakan dan peraturan yang diterapkan dalam sebuah organisasi dijalankan dan ditaati oleh semua anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut penelitian Raditya (2018), Wulandari, dkk. (2020) dan Riyantini (2021) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Utama dan Ismawati (2021) menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Hasbullah (2009:1) menyebutkan pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Hasbullah (2011:5), pendidikan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pendidikan adalah melibatkan banyak hal yang dapat membuatnya berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut adalah unsur-unsur yang ada dan terlibat di dalamnya. Unsur-unsur pendidikan tersebut antara lain

tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Menurut penelitian Dharmadiaksa dan Dwijayanti (2020), Agnesia, dkk (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda menurut penelitian Nuratama, dkk. (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian maka peneliti tertarik meneliti ulang tentang judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan pada Desa Kecamatan Mengwi?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

- 4) Apakah budaya organisasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
- 5) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dalam kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris budaya organisasi pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tingkat pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dijelaskan diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1) Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengaplikasikan praktek dan teori yang didapat pada perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan mengenai pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, budaya organisasi dan jenjang pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. Bagi Universitas hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi serta sebagai referensi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang terkait.

2) Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan/Lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja. Bagi Lembaga Perkreditan Desa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. TAM dikembangkan oleh Davis (1989:320) berdasarkan Model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi Jogiyanto (2016:17) terhadap teknologi. Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venkatesh dengan menambahkan variabel trust dengan judul *Trust Enhanced Technology Accepted* model yang meneliti tentang hubungan antara variabel TAM dan trust. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk In Technology Acceptance Model* (TRITAM) yang menggunakan variabel kepercayaan dan risiko bersama variabel TAM, Jogiyanto (2016:25).

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan

dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) yaitu teori tindakan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975: 332), dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Dari penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara keyakinan (akan manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaannya), perilaku, tujuan/ keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi Jogiyanto (2007: 18). Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan.

2.1.2 TRA (*Theory of Reasoned Action*)

Theory of Reasoned Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1989:129). TRA adalah suatu *well-researched* intention sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan dengan ragam bidang. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku Eagle, dkk. (2013:123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Theory of Reasoned Action (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka melihat adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut. Pengguna suatu sistem ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi Jogiyanto (2007:111). Menurut Lee dan Kotler (2011:198) *theory of reason action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh dua faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu pandangan orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan.

Pada tahun 1988, Aizen mengembangkan teori tindakan beralasan dengan menambahkan kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai perilaku kontrol, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan perilaku didasari oleh kemampuan untuk melakukan Lee dan Kotler (2011:198). Teori ini dinamai dengan Teori Perilaku Terencana (TPR). Inti dari teori perilaku mencakup tiga hal yaitu, keyakinan akan kemungkinan dalam hasil dan evaluasi perilaku tersebut (keyakinan perilaku), keyakinan akan norma yang diharapkan serta motivasi untuk memenuhi harapan yang diinginkan (keyakinan normatif), dan keyakinan tentang suatu faktor yang dapat mendukung atau mengatur perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (keyakinan kontrol).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) akan mengetahui niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif. Salah satu variabel yang mempengaruhi, yaitu sikap, hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan norma subyektif, akan membangun keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut. Sederhananya, orang akan melakukan suatu tindakan, dengan memiliki nilai positif dari pengalaman yang sudah ada dan tindakan tersebut yang didukung oleh lingkungan individu tersebut.

2.13 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Menurut Romney (2009:28) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mengarsipkan, mencatat dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Bodnar (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber daya, seperti manusia dan perlengkapan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Dapat menampilkan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan mengambil keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga sub sistem, yaitu sistem pembayaran, sistem buku besar atau pelaporan dan sistem pelaporan manajemen. Faktor-faktor yang menyusun dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu harus menyediakan informasi yang

diperlukan dengan cepat, tepat waktu dan memenuhi prinsip yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut dapat menekan sehingga relatif tidak mahal sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang selektif.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu keinginan dalam periode tertentu Yusriwati (2016:52). Menurut Mulyadi (2008:5) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kinerja yang optimal menurut Dalimunthe dkk (2014:1-2) tergantung bagaimana perusahaan memanfaatkan faktor-faktor produksinya secara ekonomis, efektif, dan efisien. Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini, perusahaan dituntut dapat mengikuti dengan pemilihan sistem yang baik dan tepat bagi perusahaan. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu akibat dari kemajuan teknologi komunikasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu individu atau perusahaan untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaannya.

2.1.5 Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi menurut Hendra Ronaldi (2012:71) merupakan bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang memberikan kontribusi pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab di dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Sebaik apapun sistem informasi yang dibuat, jika dalam perancangan sistemnya tidak melibatkan faktor sumber daya manusia sebagai pemakai, maka akan terjadi beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antara sistem yang telah dibuat dengan kebutuhan para pemakai. Untuk itu, dengan semakin besar kontribusi pemakai terlibat dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

Keterlibatan pemakai dalam sistem informasi akuntansi merupakan seberapa jauh pemakai merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (relevan), mengandung sedikit kesalahan (accurate), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu (timelines), sedangkan pemakaian dari sistem informasi akuntansi keberhasilan sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik Acep Komara (2005: 839)

Keterlibatan pemakai dalam sistem informasi akuntansi merupakan pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya, dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi dan langkah-

langkah apa yang harus dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, maka keterlibatan pemakai akan meningkat, tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga sistem akan menjadi baik (Brilientien, 2007:3).

2.1.6 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal ini sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan Yullian (2011:6).

Kemampuan teknik personal merupakan ilmu sistem yang tinggi maka bisa meningkatkan kualitas individu. Karyawan yang punya kinerja sistem informasi tersebut didapatkan dari pembelajaran ataupun dari pengalaman pemakai itu sendiri Robbins (2005:46). Lau (2004:28) menyatakan kemampuan teknik personal adalah komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan

sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat.

2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan manajer dalam pelaksanaan proyek pengembangan sistem dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Acep Komara, 2005:840). Menurut Briliantien (2007:3) “dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan kinerja sistem informasi organisasi.”

Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peran penting dalam tahap siklus pengembangan dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh pada keberhasilan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari manajemen puncak Lau (2004 : 29).

Manajemen puncak adalah jenjang manajemen yang paling tinggi atau puncak. Biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama. Dukungan manajemen puncak ditemukan memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna. Dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak dimaksudkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah dalam

mempelajari menggunakan sistem informasi lewat tersedianya sumber daya dalam rangka implementasi sistem informasi.

2.1.8 Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan kebiasaan - kebiasaan yang terjadi dalam hirarki organisasi yang mewakili norma - norma perilaku dan diikuti oleh para anggota dalam organisasi, maka budaya organisasi memberikan suasana psikologis bagi semua anggota, bagaimana mereka bekerja, bagaimana berhubungan dengan atasan maupun rekan bekerja dan bagaimana menyelesaikan masalah merupakan wujud budaya yang khas bagi setiap organisasi Mulyadi (2012:374).

Budaya organisasi merupakan suatu perangkat sistem yang berisi keyakinan, nilai dan norma yang berlaku sejak dulu, disetujui dan dijalankan oleh setiap anggota suatu organisasi yang menjadi dasar dalam berperilaku dan memecahkan masalah organisasi Darodjat (2015: 236). Robbins (2008:247) mendefinisikan budaya organisasi merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh seluruh anggota organisasi dimana budaya organisasi merupakan faktor yang kritis dalam organisasi.

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan cara-cara bekerja yang dianut bersama oleh para anggota organisasi dan mempengaruhi cara mereka bertindak Robbins dan Coulter (2012:80). Menurut Kreitner dan Kinicki (2014:62) budaya organisasi adalah nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas perusahaan. Dari pandangan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah nilai-nilai, kebijakan-kebijakan dan peraturan.

diterapkan dalam sebuah organisasi dijalankan dan ditaati oleh semua anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

2.1.9 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ialah suatu proses aktivitas dalam perusahaan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku, keterampilan serta wawasan agar kegiatan perusahaan berjalan dengan baik. Pendidikan bertujuan dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam hal kemampuan dan keterampilan untuk mengantisipasi perubahan yang kemungkinan akan terjadi Hasbullah (2011:5).

Tingkat pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan atau perkembangan kepribadian seseorang. Pendidikan sebagai optimalisasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan atau yang direncanakan. Sedangkan tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh seorang guna meningkatkan ilmu ataupun strata agar lebih bermanfaat dalam kehidupan. Notoadmodjo (2003:18). Syarifudin (2001:97) mengatakan tingkat pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dengan pengetahuan yang telah didapat seseorang melalui tingkat pendidikan yang telah ditempuh selama ini maka akan dapat membantu dalam mencapai tujuan penggunaan sistem informasi

akuntansi yang diharapkan oleh perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Novitasari menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan sistem informasi akuntansi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

- 1) Sugianto (2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. TIKI Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembang sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem, lokasi departemen sistem dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi pengguna dan pengembang sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan sistem keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai keberadaan dewan pengarah sistem, lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 2) Nirwana (2015) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Wilayah Sukoharjo”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Tirka (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Pusat PT. BPR Udiana”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan

pengembang sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 4) Yatiningsih (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada Rumah Sakit Daerah Tugurejo Semarang)”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem pengguna, program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem pengguna, program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Wulandari, dkk (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung”. Variabel independen dalam penelitian ini sistem pengendalian intern, budaya organisasi, disiplin kerja, fungsi badan pengawas dan variabel

dependen kinerja lembaga perkreditan desa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian intern, budaya organisasi, disiplin kerja, fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja lembaga perkreditan desa.

- 6) Dewi (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 7) Nuratama, dkk 2021 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Keahlian Profesi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pengawas Badan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar”. Variabel independen dalam penelitian ini jenjang pendidikan, keahlian profesi, pengalaman kerja dan variabel dependen dalam penelitian ini kinerja pengawas lembaga perkreditan desa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan jenjang pendidikan, keahlian profesi, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas lembaga perkreditan desa.

- 8) Abitama dan Latifah (2021) dalam penelitian yang berjudul “Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 9) Budiansyah (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan pengguna dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan formalisasi pengembangan sistem dan

program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 10) Musyyafaq (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Surakarta)”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pemakai dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pengguna, program pelatihan dan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 11) Ismawati dan Utami (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Dukungan Manajemen Puncak dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada RSUD Karanganyar”. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh sistem pengendalian intern, dukungan manajemen puncak, dan budaya organisasi dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan pengaruh sistem pengendalian intern dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 12) Riyantini (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keahlian Pengguna, Kesesuaian Tugas, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh keahlian pengguna, kesesuaian tugas, budaya organisasi dan variabel dependen dalam penelitian ini kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh keahlian pengguna, kesesuaian tugas, budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel independen dan variabel dependen yang sama serta menggunakan teknik analisis linier berganda. Sedangkan perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu periode penelitian, jumlah populasi dan sampel. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya pada Lampiran 2.